

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Deskripsi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Ismail, di dalam bukunya Aris Soimon menuturkan bahwa *snowball throwing* bersumber dari dua kata, yakni “*snowball*” dan “*throwing*”. *Snowball* bisa dimaknai sebagai bola salju, di lain sisi *throwing* bermakna melempar, jadi *snowball throwing* ialah melempar salju.¹

Arahman “*snowball throwing*” menuturkan bahwa metode pembelajaran yang diawali dengan membuat kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok dan menerima tugas dari pendidik. Tiap-tiap peserta didik kemudian mengajukan pertanyaan berupa bola (kertas pertanyaan), bola itu dilempar ke peserta didik lain, dan tiap-tiap peserta didik menjawab pertanyaan yang diterima di dalam bola itu. Sehingga bisa mengembangkan keberanian peserta didik untuk menyuarakan pendapat dan pertanyaan mereka dari teman sebayanya.²

Implementasi metode *snowball throwing* bisa dipakai untuk menentukan seberapa baik seorang peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menguasai suatu mata pelajaran. Peserta didik bisa melatih keterampilan kepemimpinan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan. Metode ini juga dimasukkan ke dalam permainan membuat dan melempar bola kertas yang menyenangkan dan tidak diragukan lagi sangat populer di kalangan peserta didik.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik suatu simpulan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* ialah metode pembelajaran dimana siswa

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Pustaka Pelajar, 2009). 147

² Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*.

dipartisi menjadi sejumlah kelompok yang heterogen, kemudian tiap-tiap anggota kelompok menuliskan pertanyaan pada secarik kertas dan membentuknya menjadi wujud bola yang bisa dilampirkan ke kelompok lain. Sesudah itu, peserta didik yang menerima kertas bisa menjawab soal sesuai dengan soal yang ada di soal.

Diperhatikan dari metode pembelajaran yang dipakai, metode ini memungkinkan kelompok menjadi dinami, sebab aktivitas fisik, yakni melemparkan bola ke kelompok lain juga dimuat dalam metode ini selain aktivitas menulis, bertanya, berpikir, dan mendengarkan. Dengan cara ini, tiap-tiap kelompok harus menyiapkan diri menjawab pertanyaan temannya.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Dalam bukunya, Suyatno menuturkan bahwa metode *snowball throwing* memiliki sejumlah prosedur, yakni:³

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- 2) Pendidik membentuk kelompok dan memanggil ketua tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan materi.
- 3) Tiap-tiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan pada temannya apa yang sudah disampaikan oleh pendidik.
- 4) Tiap-tiap peserta didik kemudian mendapat formulir untuk menuliskan pertanyaan perihal apa yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya.
- 5) Selanjutnya, membentuk kertas menjadi bola dan lemparkan dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya selama kurun waktu 5 menit.

³ Aqib Zaenal, "Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif," *YramaWidya. Bandung*, 2016. 27-28

- 6) Sesudah menerima bola/soal, peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab secara bergiliran soal-soal yang tertulis di kertas berbentuk bola.
 - 7) Guru memberikan kesimpulan.
 - 8) Evaluasi
 - 9) Penutup.
- c. Kelebihan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*
- Shoimin menuturkan bahwa pembelajaran dengan memakai metode *snowball throwing* memiliki sejumlah kelebihan, yakni: 1) Suasana belajar menyenangkan sebab peserta didik senang bermain dan melempar bola kertas pada peserta didik lain. 2) peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya dan meneruskannya pada siswa lain, sehingga mengembangkan kemampuan berpikirnya. 3) peserta didik tidak tahu pertanyaan apa yang akan ditanyakan temannya, jadi persiapkan mereka untuk berbagai kemungkinan. 4) peserta didik tampak aktif terlibat dalam pembelajaran. 5) Pendidik menghabiskan lebih sedikit waktu untuk membuat media sebab peserta didik terlibat langsung dalam praktik. 6) Belajar menjadi emosional. 7) peserta didik bisa memahami mata pelajaran dengan lebih baik. Hal ini karena peserta didik akan belajar dari teman sebaya yang disiapkan khusus oleh pendidik untuk mengontrol apa yang mereka lihat, dengar, tulis dan bicarakan perihal apa yang mereka diskusikan dalam kelompok.⁴
- d. Kekurangan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*
- Shoimin menuturkan bahwa metode *snowball throwing* memiliki sejumlah kekurangan, yakni: 1) peserta didik memiliki sedikit kemahiran sebab sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memahami konten. Hal ini juga terlihat pada pertanyaan peserta didik, tetapi lazimnya hanya terkait dengan apa yang dijelaskan atau, misalnya, dengan pertanyaan yang diajukan. 2) Ketua kelompok

⁴ Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013," 2021.

yang tidak pandai menjelaskan akan senantiasa menghambat pemahaman anggota lain, sehingga membutuhkan waktu untuk berdiskusi. 3) peserta didik kurang termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok sebab tidak adanya tes individu atau penghargaan kelompok. Tetapi, dimungkinkan bagi pendidik untuk menambahkan tes individu dan biaya kelompok. 4) Memerlukan waktu. 5) peserta didik yang nakal cenderung menimbulkan kekacauan. 6) Kelas sering ribut sebab anggota kelompok diputuskan sendiri oleh peserta didik.⁵

Berlandaskan pemaparan diatas bisa ditarik satu simpulan bahwa metode *snowball throwing* merupakan Metode diskusi dimana satu pertanyaan yang berbentuk bola (kertas pertanyaan) dilempar pada peserta didik lain, dan tiap-tiap peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diterima. Hal itu bisa memberi semua peserta didik kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka sendiri tentang pertanyaan yang diajukan.⁶

Implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* yang meningkatkan hasil belajar peserta didik dinilai efektif sebab bisa memperluas potensi intelektual dan emosional peserta didik. Di sini, peserta didik berlatih mengungkapkan pendapat dan perasaannya secara cerdas dan kreatif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinasinya, yang bisa mereka pakai untuk menghadapi sejumlah problematika yang muncul dalam keseharian hidup.

2. Aspek pendukung dan aspek penghambat implementasi metode *snowball throwing*

Selain upaya-upaya yang dijalankan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di atas, sebenarnya ada aspek yang memungkinkan dan yang

⁵ Shoimin. 177

⁶ A M Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM," 2011. 171

menonaktifkan. Ada juga sejumlah aspek yang mendasari kesuksesan upaya yang dijalankan oleh pendidik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan teman sebaya dan tenaga pengajar, dukungan penuh kepala sekolah, kesadaran dan dukungan peserta didik dari orang tua mereka. Di lain sisi aspek yang menghambat kesuksesan upaya pendidik antara lain orang tua, lingkungan yang kurang baik, dan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas belajar kurang lengkap, ekonomi keluarga yang kurang mampu, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.⁷

3. Hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata: “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah perolehan yang dihasilkan dari kinerja tugas atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional dalam input. Hasil ialah perolehan melalui aktivitas yang mengubah bahan menjadi produk jadi.⁸

Hasil belajar adalah angka-angka yang diterima peserta didik secara efisien dalam memahami gagasan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dalam kurikulum. Demikian juga, mengenal hasil dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku karena proses mengenal. Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek khususnya aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.⁹

Penilaian hasil belajar adalah proses mengevaluasi hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut kriteria tertentu. Artinya tujuan penilaian adalah hasil belajar peserta ajar. Hasil belajar peserta didik sebenarnya adalah perubahan perilaku.¹⁰

⁷ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, and Jummadillah Jummadillah, “Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia,” *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020).

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 44

⁹ Purwanto. 45

¹⁰ KHUSNUL KHOTIMAH, “Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang,” 2019.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kapasitas yang diperoleh peserta belajar setelah melalui suatu pengalaman belajar. Kapasitas tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan penilaian untuk memperoleh bukti tingkat kapasitas peserta ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah aktivitas yang membuat perbedaan dalam diri orang yang belajar, pada dasarnya hasil usaha siswa berhasil ketika perubahan yang diharapkan terjadi. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar dalam aspek kognitif disusun dalam enam kategori: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan perilaku, yang terdiri dari lima aspek: penerimaan, reaksi atau tanggapan, evaluasi, pengorganisasian, dan internalisasi. Aspek psikomotorik dikaitkan dengan hasil dalam keterampilan belajar dan kemampuan perilaku.¹¹

1. Aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Slameto, hasil belajar sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari aspek-aspek yang mempengaruhi pembelajaran itu sendiri. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi belajar meliputi:

- a. Aspek intern adalah aspek yang ada dalam diri peserta ajar. Aspek intern meliputi:
 - 1) Aspek fisik biasanya meliputi lingkungan fisik yang dikatakan dapat melatarbelakangi kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik yang segar memiliki pengaruh yang berbeda dengan lingkungan fisik yang kurang segar. Tubuh yang lelah berbeda dengan tubuh yang tidak lelah.

¹¹ Nurul Hidayah, "Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Az Zahra Dolok Masihul," *HIBRUL ULAMA* 2, no. 1 (2020): 62–78.

- 2) Aspek psikologis meliputi inteligensi, yaitu suatu keterampilan yang terdiri dari tiga jenis: kapasitas mengatasi dan beradaptasi dengan cepat dan efektif dengan situasi baru, Kapasitas untuk mengenali/menggunakan standar ringkasan secara efektif, dan kapasitas untuk mengenali dan mempelajari hubungan dengan cepat. Intelegensi dapat diartikan sebagai kapasitas psikofisik untuk menjawab rangsangan atau beradaptasi sebagaimana mestinya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, harus diakui bahwa intelegensi bukan persoalan pikiran, tetapi juga kebaikan berbagai organ di dalam tubuh.

Perhatian untuk mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik harus memperhatikan topik yang dipelajari. Perhatian berarti ketertarikan dan gairah yang kuat atau keinginan yang kuat untuk sesuatu.

Minat dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, peserta didik yang menunjukkan banyak minat di kelasnya akan lebih memperhatikan daripada peserta ajar lain. Kemudian, fokus pada topik, memungkinkan peserta ajar untuk belajar lebih keras dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Bakat Secara umum, bakat (ability) adalah kapasitas potensial untuk berhasil di masa depan. Jadi, setiap orang harus berbakat dalam arti bahwa mereka memiliki potensi untuk mencapai beberapa tingkat hasil belajar berdasarkan kapasitas mereka.

- b. Aspek ekstern adalah aspek yang ada di luar individu. Aspek ekstern meliputi: aspek keluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat.¹² Aspek-aspek yang mempengaruhi pembelajaran datang

¹² Sri Rumini et al., "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," 2003.

dalam berbagai bentuk, tetapi aspek-aspek yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah, antara lain:

- 1) Metode pengajaran. Metode pengajaran adalah jalan atau jalan yang harus diikuti dalam mengajar. Mengajar adalah memberikan topik pembelajaran yang diterima, dipelajari, dan ditingkatkan kepada orang lain. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode mengajar mempengaruhi pembelajaran.
- 2) Kurikulum. Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan yang diberikan kepada peserta ajar. Kegiatan ini terutama berkaitan dengan penyajian topik agar peserta didik dapat menerima, menguasai dan mengembangkan topik pelajaran.
- 3) Hubungan antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Proses juga dipengaruhi oleh hubungan-hubungan yang ada di dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan pendidik.
- 4) Hubungan peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik yang kurang menyukai teman sebayanya dengan sifat atau perilaku yang berbeda, memiliki rasa rendah diri, atau mengalami tekanan internal dikeluarkan dari kelompok. Akibatnya, dapat mengganggu proses belajar mengajar.
- 5) Disiplin Sekolah. Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kecakapan peserta didik baik di sekolah maupun pembelajaran. Ini mencakup semua aspek pengajaran, karena kedisiplinan pendidik dapat memberikan contoh bagi peserta ajar.¹³

¹³ Sulastris Sulastris, Imran Imran, and Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa ada banyak unsur yang mempengaruhi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang ingin dicapai.

- a. Indikator Hasil Belajar. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang baik mencakup semua aspek yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Kunci utama untuk memperoleh ukuran dan fakta tentang hasil belajar adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang ingin dicapai, dinilai, atau mungkin diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi 3 nama aspek khususnya aspek kognitif, yaitu keseluruhan yang berhubungan dengan pikiran dan intelektual. Aspek afektif, semua berhubungan dengan perilaku. Sedangkan psikomotor adalah beberapa hal yang berhubungan dengan gerak atau ucapan, masing-masing verbal dan non-verbal.¹⁴ Adapun jenis dan indikator hasil belajar atau prestasi sebagai berikut:

Ranah	Indikator
Kognitif 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Aplikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi	a. dapat menunjukkan b. dapat menerangkan c. dapat mendefinisikan secara lisan d. dapat memberikan contoh e. dapat menggunakan secara tepat f. dapat menguraikan g. dapat mengaplikasikan

Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya,” *Jurnal Kreatif Online* 3, no. 1 (2015).

¹⁴ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran, Edisi Kajian Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018).

	<ul style="list-style-type: none"> h. dapat menghubungkan i. dapat menyimpulkan j. dapat menilai berdasarkan kriteria k. dapat menghasilkan
<p>Ranah afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. penerimaan (receiving) 2. penanggapan (responding) 3. penilaian (valuing) 4. internalisasi (pendalaman) 5. karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks 	<ul style="list-style-type: none"> a. menunjukkan siap menerima dan menolak b. kesediaan partisipasi atau terlibat c. menganggap penting dan bermanfaat d. menganggap indah dan harmonis e. mengakui dan meyakini f. mengingkari g. melembagakan atau meniadakan h. menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
<p>Ranah psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. keterampilan bergerak dan bertindak 2. kecakapan ekspresi verbal dan non verbal 	<ul style="list-style-type: none"> a. mengkoordinasikan gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya b. mengucapkan c. membuat mimik dan gerakan jasmani

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Mata pelajaran PPKN

a. Deskripsi pelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang merupakan rangkaian proses yang dirancang agar peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bisa berkontribusi aktif dalam masyarakat, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang

Dasar NKRI Tahun 1945. Aziz Wahab menuturkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ialah mata pelajaran media pendidikan yang mengajarkan siswa Indonesia secara sadar, cerdas dan bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal itu, program PPKn memuat konsep-konsep umum perihal ketatanegaraan, politik negara, hukum negara, dan teori-teori umum lainnya yang cocok untuk itu.¹⁵

b. Tujuan mata pelajaran PPKn di MI

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar ialah untuk membina warga negara yang berkarakter dan berkualitas. Di lain sisi, peserta didik juga memiliki tujuan pembelajaran kewarganegaraan seperti: 1) Membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi sejumlah problematika yang berkaitan dengan kehidupan dan kewarganegaraan di negaranya sendiri. 2) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam semua jenis aktivitas dan bisa bertindak lebih cerdas. 3) Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan pembangunan yang aktif dan demokratis sehingga bisa hidup berdampingan dan berinteraksi dengan negara-negara di dunia. Hal itu bisa terealisasi jika pendidikan bisa menanamkan pada peserta didik nilai dan norma yang benar dan sesuai sejak dini. Sebab jika peserta didik memiliki nilai dan norma yang baik dan benar, masyarakat dan bangsa bisa dengan gampang direalisasikan.

Pembelajaran pancasila dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memainkan kontribusi yang amat vital dalam menanamkan pada pada tiap-tiap peserta didik pemahaman perihal rasa syukur pada pahlawan kemerdekaan. Sehubungan dengan hal itu, penting untuk mempelajari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di madrasah sebagai

¹⁵ Magdalena, Haq, and Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang."

satu dari sekian cara untuk mempersiapkan warga negara dengan rasa cinta dan keberanian untuk membela negara dan bangsanya.¹⁶

c. Ruang lingkup mata pelajaran PPKn di MI

Lewat pembelajaran PPKn, moralitas dan karakter tiap-tiap peserta didik bisa terbentuk. Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memuat: 1) Solidaritas dan kohesi antar bangsa, misalnya: senantiasa hidup rukun, menerima perbedaan, bangga menjadi warga negara Indonesia, cinta lingkungan yang baik dimanapun berada, dan ikut serta dalam bela negara. 2) Norma dan peraturan hukum: misalnya: senantiasa menjaga ketertiban dalam hidup, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat, memahami batasan dan norma yang berlaku bagi masyarakat, bersedia menjadi warga negara yang baik, dan mematuhi peraturan daerah dan hukum nasional serta sistem peradilan. 3) Hak asasi manusia, seperti: memahami perbedaan antara hak sebagai anak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, memahami instrumen hak asasi manusia nasional dan internasional dan pemajuan, penghormatan dan perlindungan hak asasi manusia. 4) Kebutuhan Masyarakat: Misalnya: Saling menghormati untuk saling bekerjasama, kebebasan untuk berorganisasi dan mengemukakan pendapat, kebebasan untuk saling berkonsultasi dan menghormati keputusan bersama. 5) Konstitusi Negara, misalnya: Ada Deklarasi Kemerdekaan dan Konstitusi pertama, dan ada undang-undang yang mengatur administrasi negara. 6) Kekuasaan dan Politik, seperti: Di atas segalanya, berbagai bentuk pemerintahan. Desa dan pemerintahan lokal, pemerintahan lokal dan otonomi, pemerintahan pusat dan demokrasi dan sistem politik. 7) Pancasila, misalnya: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, proses perumusan

¹⁶ Teori Belajar Ahmad Susanto, "Pembelajaran Di Sekolah Dasar," Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016.

Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam keseharian hidup, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8) Globalisasi, misalnya: imbas globalisasi pada masyarakat, kehadiran diplomasi Indonesia di era globalisasi, manifestasi berbagai dampak globalisasi¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam studi ini, peneliti terdahulu menjalankan penelaahan pada beberapa karya studi yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat. Ada juga penelitian lain yang relevan dengan judul pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti di antaranya yaitu :

1. Studi yang dijalankan oleh Makhzun (113911151) dengan judul *“Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”* Metode yang dipakai pada penelitian itu ialah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dalam 2 siklus dengan jumlah peserta didik 25 orang. Prosedur penelitiannya dijalankan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data dihitung secara kuantitatif. Pada penelitian memakai variabel meningkatnya hasil belajar sedang penelitian saya memiliki variabel yang sama dalam meningkatnya hasil belajar. Hasil penelitian itu bisa ditarik satu simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari nilai pretest dan posttest dari masing-masing kelas. Sehingga metode *snowball throwing* lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan memakai metode ceramah.
2. Studi yang dijalankan oleh Lusiana (1617405107) dengan judul *“Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk*

¹⁷ Feri Tirtoni, “Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar: Inovasi Melalui Strategi Habitiasi Dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter” (CV. Buku Baik., 2016).

Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Di Mi P2A Meri Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga” Metode yang dipakai pada penelitian itu ialah deskriptif dengan sampel siswa kelas III yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 3A dan 3B dan variabel yang berbeda yaitu melatih kemampuan berbicara di lain sisi variabel yang saya teliti terkait meningkatnya hasil belajar. bisa ditarik kesimpulan bahwa berlandaskan hasil studi yang dijalankan, metode *snowball throwing* bisa melatih kemampuan berbicara dan bisa dijadikan alat sarana untuk melatih kemampuan berbicara siswa pada kelas 3 di MI P2A Meri Kutasari Purbalingga.

3. Studi yang dijalankan oleh Fatimatus Sahro (201693010750) dengan judul “*Implementasi Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI MI Darul-Hikmah Langkap Burneh Bangkalan*” Metode yang dipakai pada penelitian itu ialah penelitian PTK yang peneliti ambil berlandaskan problematika yang muncul pada saat pembelajaran. Analisis data yang dipakai dalam penelitian dengan memakai pendekatan statistik deskriptif sehingga penelitian memberikan gambaran pada gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Pada sampel penelitian pada kelas VI di lain sisi pada penelitian saya memiliki sampel di kelas V. berlandaskan hasil penelitian bisa ditarik satu simpulan bahwa metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas VI di MI Darul Hikmah materi kosa kata dalam bahasa arab.

Dari ketiga penelitian di atas menjadi langkah awal bagaimana peneliti ingin mengetahui gambaran untuk menjalankan penelitian selanjutnya. Dibawah ini akan diuraikan berkenaan perihal persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan studi yang akan dijalankan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Ada juga letak persamaannya yaitu terletak pada sama-sama meneliti perihal implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik saat aktivitas pembelajaran.

2. Di lain sisi letak perbedaannya terletak pada variabel, mata pelajaran yang berbeda, tempat yang akan dilakukan penelitian, jenis pendekatan yang dipakai penelitian berbeda dan sampel pada kelas yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

